

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba di Kota Padang

Sisilia^{1*}, Rahayu Hardianti Utami²

^{1,2} Departemen Psikologi Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Negeri Padang

E-mail: sisiliaella@gmail.com

ABSTRAK

Dukungan keluarga merujuk pada sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga lain berbentuk bantuan, pertolongan dan dukungan ketika diperlukan. Hal ini berhubungan pada tingkat resiliensi seorang mantan pecandu narkoba. Resiliensi yakni suatu kapasitas atau kemampuan seseorang dalam bertahan dan pulih dari situasi sulit atau terpuruk sehingga dapat kembali menjalani kehidupan secara normal. Penelitian kuantitatif korelasional ini ditujukan guna mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan resiliensi pada mantan pecandu narkoba di Kota Padang. Subjek mantan pecandu narkoba yang dimaksudkan ialah individu yang mengalami ketergantungan narkoba jenis sabu, kemudian telah selesai melakukan rehabilitasi, berusia 18-40 tahun, sudah menikah dan berada di Kota Padang. Adapun didapatkan 44 responden mantan pecandu narkoba yang menjadi sampel dan diperoleh melalui teknik *purposive sampling non-probability*. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan teknik *Pearson's Correlation Product Moment* dan diperoleh signifikansi $0.000 < 0.05$ serta r hitung bernilai positif $0.667 > r$ tabel 0.297, sehingga terdapat korelasi yang kuat serta positif antara *support* keluarga dengan kemampuan resiliensi yang dimiliki mantan pecandu narkoba di Kota Padang. Dapat disimpulkan bahwasanya makin besar dukungan keluarga yang diberikan, tingkat resiliensi yang dimiliki mantan pecandu tersebut akan semakin tinggi dan positif juga. Begitupun kebalikannya, makin kecil dukungan keluarga, resiliensi mantan pecandu narkoba di Kota Padang semakin rendah juga.

Kata kunci: Dukungan keluarga; Resiliensi; Mantan Pecandu Narkoba

ABSTRACT

Family support refers to attitudes, actions and acceptance of other family members in the form of assistance, providing help and support when needed. This is related to the level of resilience of a former drug addict. Resilience is a person's capacity or ability to survive and recover from difficult or depressed situations so that they can return to living a normal life. This quantitative correlational study aims to determine the relationship between family support and resilience in former drug addicts in Padang City. The subject of former drug addicts referred to is an individual who is addicted to crystal methamphetamine, has completed rehabilitation, is 18-40 years old, is married and lives in Padang City. There were 44 former drug addicts who were samples and obtained through a non-probability purposive sampling technic. The data obtained were then analyzed using the Pearson's Correlation Product Moment technique and obtained a significance of $0.000 < 0.05$ and r count is positive $0.667 > r$ table 0.297, so there was a strong and positive correlation between family support and resilience in former drug addicts in Padang City. It can be concluded that the greater the family support given, the higher and more positive the level of resilience of former addicts. Likewise, the smaller family support, the lower the resilience of former drug addicts in Padang City.

Kata kunci: family support; resilience; former drug addicts

PENDAHULUAN

Sekarang ini di Indonesia, kasus penyalahgunaan narkoba masih menjadi fokus masalah yang harus ditanggulangi. Indonesia masih dalam situasi dan kondisi darurat narkoba, dimana narkoba menjadi ancaman terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut data BNN tahun 2021, dalam rentang tahun 2019-2021, prevalensi penyalahgunaan narkoba tahunan mengalami kenaikan sebesar 0,15%, dari 1,80% pada tahun 2019 menjadi 1,95% di tahun 2021. Berarti sekitar 195 dari 10.000 penduduk berusia 15-64 tahun menggunakan narkoba dalam setahun terakhir.

Sementara itu, prevalensi penggunaan narkoba yang pernah pakai mencapai 2,57%, atau 257 dari 10.000 penduduk dalam kelompok umur yang sama (Pusat Penelitian Data, 2021).

Prevalensi kasus penyalahgunaan narkotika khususnya untuk wilayah Sumatera Barat sendiri disampaikan oleh Irjen Pol Suharyono (Kapolda Sumbar) dalam jumpa pers akhir tahun 2023, dimana jumlah kasus yang sudah ditangani oleh pihaknya pada tahun 2023 sebanyak 1.254 kasus dan mengalami peningkatan dari tahun lalu sebanyak 1.162 kasus. Hal ini berkesinambungan dengan data dari BNNP Sumbar tahun 2023 yang menjelaskan bahwa adanya peningkatan klien rehabilitasi dari tahun 2022 sebanyak 94 orang menjadi 113 orang pecandu di tahun 2023.

Orang yang pernah mengalami kecanduan narkoba sering menghadapi kesulitan dalam berinteraksi akibat stigma negatif dari masyarakat, kurangnya optimisme, keterbatasan dalam kemampuan memecahkan masalah, serta kurangnya rasa percaya diri. Masalah yang ditemui mantan pecandu tidak berakhir setelah mereka dinyatakan pulih, label dari masyarakat dan orang terdekat dapat menambah tekanan bagi seseorang dalam menilai diri sendiri (Ferrygrin, 2016).

Wawancara awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan 4 orang mantan pecandu narkoba yang sudah menikah meliputi 3 laki-laki dan 1 perempuan dan sudah selesai menjalani masa rehabilitasi didapatkan kesimpulan, bahwa ketika kembali ke keluarga dan lingkungan masyarakat, mereka rata-rata menerima stigma terkait penyalahgunaan narkoba dengan adanya bentuk perlakuan selalu dicurigai dan tidak dipercaya baik oleh keluarga maupun masyarakat. Lalu saat menghadapi masalah tersebut, mantan pecandu narkoba cenderung tidak mampu menyelesaikan masalahnya, merasa rendah diri dan tidak optimis.

Oleh karena itu, mantan pecandu narkoba memerlukan resiliensi. Berdasarkan pemaparan Reivich & Shatte (Rantelaen & Huwae, 2022), dengan adanya resiliensi individu cenderung mampu menghadapi, mengatasi dan stres yang dialami dihilangkan, dimana memungkinkan seseorang yang resilien untuk mengurangi akibat negatif karena situasi sulit sehingga mereka dapat kembali menjalani kehidupan yang normal. Selain itu, kemampuan resiliensi yang baik juga memungkinkan mantan pecandu dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial, sehingga tercipta hubungan yang harmonis (Rantelaen & Huwae, 2022).

Terdapat tiga faktor pembentuk resiliensi yang diajukan oleh Grotberg (1995), salah satunya ialah "*I have*" dimana faktor ini berkaitan pada hubungan interpersonal, dukungan yang berasal dari individu lain seperti keluarga serta pembelajaran melalui contoh. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dukungan eksternal atau dari luar individu menjadi salah satu faktor krusial pembentukan resiliensi dan bantuan yang dibutuhkan bukan hanya dari diri sendiri namun juga dukungan sosial mencakup keluarga, teman sejawat, lingkungan, lembaga rehabilitasi, dan komunitas yang bebas dari narkoba (Laksana & Virlia, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan Maksum & Mabruri (2016), salah satu sumber dukungan sosial adalah keluarga yang merupakan tempat pertumbuhan dan perkembangan individu. Individu menjadi anggota dalam sebuah keluarga akan memposisikan keluarganya sebagai tempat harapan, bertanya, berbagi cerita, dan mengungkapkan keresahan saat menjalani proses pemulihan. Friedman mengungkapkan dukungan keluarga mencakup sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga lainnya dalam bentuk dukungan, serta memberikan bantuan dan pertolongan saat diperlukan, sehingga yang menerima dukungan merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai oleh orang-orang disekitarnya (Friedman, 2010). Keluarga yang dimaksudkan dalam studi ini ialah keluarga inti (*nuclear family*).

Dalam penelitian yang dilakukan Rahmadiani & Hartatik (2019), menyarankan kepada orang terdekat dari mantan pecandu narkoba agar lebih banyak memberikan dukungan emosional, apresiasi dan informasi baik dalam bentuk nasihat ataupun umpan balik, sehingga mereka dapat meningkatkan pola pikir positif dan resiliensi yang dimilikinya. Untuk mantan pecandu narkoba, keluarga merupakan pihak yang bisa memberi semangat serta dukungan untuk dapat pulih dan tidak mengalami keterpurukan yang beresiko. Oleh karena itu, faktor dukungan keluarga menjadi salah satu faktor dari pembentukan individu menjadi resilien. Berdasarkan pemaparan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana korelasi dukungan keluarga dengan resiliensi pada mantan pecandu narkoba khususnya wilayah Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencakup 44 orang mantan pecandu narkoba di Kota Padang sebagai subjek yang diperoleh dengan melakukan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disebut dengan teknik *purposive sampling non-probability* (Sugiyono, 2015). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah (1) mantan pecandu narkoba yang sudah selesai menjalani rehabilitasi, (2) usia rentang 18-40 tahun, (3) riwayat penyalahgunaan narkoba jenis sabu, (4) sudah menikah, dan (5) berada di Kota Padang. Dalam mengukur dukungan keluarga peneliti mengadopsi skala dari Mardhiyah et al., (2020) yang disusun berdasarkan teori House dan Kahn (1985) yang terdiri dari empat aspek dukungan keluarga. Skala berbentuk model Likert dengan empat pilihan jawaban antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kuesioner dibagi dalam dua kategori yaitu item *favorable* dan item *unfavorable*. Pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah kuisioner dengan alat ukur untuk variabel resiliensi diadopsi dari Nurmilasari (2018) menggunakan *Connor-Davidson Resilience Scale*. Skala ini terdiri dari 25 aitem dan menggunakan model likert dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Reliabilitas pada skala dukungan keluarga memiliki nilai $\alpha = 0.893$, sedangkan reliabilitas pada skala variabel resiliensi bernilai $\alpha = 0.967$. Teknik analisis data yang digunakan sebagai uji asumsi ialah uji normalitas dan uji linearitas, sedangkan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel dalam penelitian ini ialah *Pearson's Correlation Product Moment*. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS Statistic 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari analisis data yang sudah dilakukan, peneliti mengkategorisasikan variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini untuk dapat meng gambarkannya. Berikut hasil data deskripsi dan kategorisasi dari dukungan keluarga dan resiliensi :

Tabel 1. Deskripsi Data Resiliensi

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Min	Max	M	SD	Min	Max	M	SD
Resiliensi	25	100	62,5	12,5	62	100	83	8

Sumber: Olahan Data Penelitian Menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil analisis deskriptif secara hipotetik variabel resiliensi ialah nilai paling kecil 25, nilai terbesar 100 dengan nilai jumlah data keseluruhan dibagi dengan banyaknya data (*mean*) ialah 62,5 dan standar deviasi (SD) 12,5. Kemudian secara data empirik, dukungan keluarga memiliki nilai paling kecil 62, nilai terbesar 100 dengan nilai jumlah data keseluruhan dibagi dengan banyaknya data (*mean*) 83 dan standar deviasi (SD) 8. Dari hasil tersebut, peneliti menggunakan data empirik menjadi batasan untuk mengkategorikan sampel dan dibagi dalam tiga kategori yakni rendah, sedang, dan tinggi. Dari hasil tersebut, peneliti menggunakan data empirik sebagai batasan untuk mengkategorikan sampel dan dibagi dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut kategorisasi data resiliensi sebagai berikut :

Tabel 2. Kategorisasi Data Resiliensi

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 75$	3	6,8%
Sedang	$75 \leq X < 92$	33	75,0%
Tinggi	$92 \leq X$	8	18,2%
TOTAL		44	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian Menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari data empirik kategorisasi pada subjek dalam penelitian ini resiliensi yang dimiliki menunjukkan sebesar 6,8% atau 3 orang memiliki tingkat resiliensi yang rendah, 75,0% atau 33 orang dengan resiliensi yang sedang, dan 18,2% atau 8 orang memiliki kemampuan resiliensi yang tinggi. Dengan demikian,

disimpulkan bahwasanya resiliensi subjek penelitian ini didominasi dengan resiliensi pada kategori sedang yang berarti bahwa mantan pecandu narkoba mampu beradaptasi menghadapi kesulitan, trauma, dan ancaman akibat dampak penggunaan narkoba di masa lalu yang dapat menyebabkan individu stres.

Tabel 3. Deskripsi Data Dukungan Keluarga

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Min	Max	M	SD	Min	Max	M	SD
Dukungan Keluarga	21	84	52,5	8,75	53	84	70	8

Sumber: Olahan Data Penelitian Menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis deskriptif secara hipotetik dari dukungan keluarga ialah nilai minimal sebesar 21, jawaban maksimal 84 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 52,5 dan standar deviasi (SD) 8,75. Kemudian secara data empirik, dukungan keluarga memiliki nilai minimal 53, nilai maksimal 84 dengan nilai jumlah data keseluruhan dibagi dengan banyaknya data (*mean*) 70 dan standar deviasi (SD) 8. Dari hasil tersebut, peneliti menggunakan data empirik menjadi batasan mengkategorikan sampel dan dibagi dalam tiga kategori yakni rendah, sedang, dan tinggi. Berikut hasil kategorisasi dari skala dukungan keluarga :

Tabel 4. Kategorisasi Dukungan Keluarga

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 62$	7	15,9%
Sedang	$62 \leq X < 78$	29	65,9%
Tinggi	$78 \leq X$	8	18,2%
TOTAL		44	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian Menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4 secara data empirik, peneliti mengkategorisasikan subjek sebesar 15,9% atau 7 orang memiliki dukungan keluarga pada kategori rendah, 65,9% atau 29 orang dengan dukungan keluarga sedang, dan 18,2% atau 8 orang memiliki dukungan keluarga yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini didominasi dengan subjek yang menerima dukungan keluarga pada kategori sedang, yang berarti sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap mantan pecandu narkoba dalam bentuk mendukung dan memberi bantuan cukup dirasakan oleh subjek sehingga mereka merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai oleh keluarganya.

Dari hasil kategorisasi berdasarkan aspek-aspek dukungan keluarga, diketahui pada aspek emosional sebanyak 32 orang (72,7%) mendominasi dan berada dalam kategori sedang. Kemudian aspek instrumental diketahui sebanyak 39 orang (88,6%) dalam kategori tinggi. Selanjutnya, aspek informasi diperoleh hasil bahwa sebanyak 25 orang (56,8%) pada kategori sedang dan pada aspek terakhir yaitu penilaian diketahui terdapat 29 orang (65,9%) masuk dalam kategori sedang.

Tabel 5. Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk			Ket
	Statistic	df	Sig.	
Dukungan Keluarga	.972	44	.359	Normal
Resiliensi	.967	44	.246	Normal

Sumber: Olahan Data Penelitian Menggunakan SPSS

Dari uji normalitas yang sudah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi dukungan keluarga ialah 0,359 dan resiliensi dengan nilai 0,246. Sehingga diketahui bahwa penjabaran data variabel dukungan keluarga (X) dan resiliensi (Y) terdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * Dukungan Keluarga	Between Groups	Deviation from Linearity	947.706	21	45.129	1.443	.204
	Within Groups		656.833	28	31.278		
	TOTAL		2888.909	43			

Sumber: Olahan Data Penelitian Menggunakan SPSS

Dilihat nilai *deviation from linearity* didapatkan hasil sig 0,204 > 0,05 (*sig*). Selain dilihat dari nilai signifikansi, uji linearitas juga dapat dilihat berdasarkan nilai F hitung < F tabel maka dapat dikatakan memiliki hubungan linear. Dalam penelitian ini, diketahui F hitung 1,443 < F tabel 1,946. Sehingga ditarik kesimpulan bahwasanya antara dukungan keluarga dengan variabel resiliensi memiliki hubungan linear.

Tabel 7. Uji Hipotesis

		Dukungan Keluarga	Resiliensi
Dukungan Keluarga	Pearson Correlation	1	.667**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	44	44
Resiliensi	Pearson Correlation	.667**	1
	Sig. (2-Tailed)	.000	
	N	44	44

Sumber: Olahan Data Penelitian Menggunakan SPSS

Hasil uji korelasi pada tabel *correlations* di atas, didapatkan hasil sig variabel dukungan keluarga dan resiliensi bernilai 0,000 < 0,05, sehingga diketahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan resiliensi. Adapun r hitung (*Pearson Correlation*) bernilai positif 0,667 > r tabel 0,297 (sig 5%), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan keluarga dengan resiliensi pada mantan pecandu narkoba di Kota Padang. Berarti semakin tinggi dukungan keluarga maka akan tinggi dan positif pula resiliensi yang dimiliki oleh mantan pecandu, sebaliknya apabila *support* keluarga rendah, resiliensi mantan pecandu narkoba di Kota Padang juga makin rendah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dukungan keluarga dengan resiliensi pada mantan pecandu narkoba di Kota Padang. Berdasarkan olah data diketahui bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan resiliensi pada mantan pecandu narkoba di Kota Padang dengan nilai korelasi pearson (r) didapatkan sebesar 0,667 dan signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini yaitu ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a . Dapat diartikan apabila tingginya dukungan yang diterima mantan pecandu narkoba, maka resiliensi yang dimilikinya akan positif. Begitupun sebaliknya apabila dukungan keluarganya rendah, maka resiliensi mantan pecandu narkoba juga negatif.

Sejalan dengan hasil penelitian Febrinabilah dan Listiyandini (2016) yang menganalisis hubungan *self compassion* dengan resiliensi pada mantan pecandu narkoba, menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara *self compassion* dengan resiliensi pada mantan pecandu narkoba dewasa awal. Dapat diketahui dalam penelitian tersebut, disebutkan bahwa salah satu faktor pelindung (protektif) dalam membantu mantan pecandu agar menjadi individu yang resilien ialah dukungan sosial dari keluarga.

Support dari individu lain seperti keluarga dan hubungan interpersonal yang dimiliki seseorang, merupakan lingkup yang termasuk dalam faktor pembentuk resiliensi menurut Grotberg (1995) yaitu "*I have*". Studi literatur oleh Koroh dan Andriany (2020), mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi warga binaan pemasyarakatan pria, menunjukkan resiliensi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor risiko dan faktor protektif. Faktor protektif resiliensi individu seperti faktor internal mencakup kemampuan sosial dan penerimaan diri, lalu faktor eksternal mencakup *support*

sosial dimana peran penting keluarga menjadi faktor protektif dalam peningkatan resiliensi seseorang.

Dukungan keluarga sendiri dinyatakan oleh Friedman sebagai sikap, tindakan dan menerima kepada anggota keluarga lain dalam bentuk *support*, memberi pertolongan dan bantuan sehingga mereka merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai. Adapun Utami (2014) dalam penelitiannya ditemukan bahwasanya mantan pecandu narkoba melewati banyak proses untuk pulih dan tidak menggunakan narkoba lagi, terutama melalui cara memperkuat niat dalam diri sendiri serta dukungan dari luar diri individu itu sendiri yang kuat berupa dukungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga menjadi faktor utama yang terpenting dimiliki oleh mantan pecandu narkoba agar dapat menjadi resilien sehingga tidak kembali menggunakan narkoba dan mampu menjalani kehidupan yang “normal”.

Kemampuan resiliensi pada mantan pecandu narkoba sangat diperlukan, karena dengan adanya faktor-faktor pembentuk resiliensi yang dimiliki seseorang, maka dapat membantu mantan pecandu narkoba untuk dapat bertahan, menghadapi bahkan bangkit dari kesulitan, tekanan dan keterpurukan yang dihadapinya (Reivich dan Shatte, 2002). Sehingga, pentingnya *support* dari keluarga yang diberi untuk mantan pecandu narkoba dalam meningkatkan resiliensi yang dipunya agar individu tersebut tidak lagi berkeinginan untuk menggunakan narkoba, lebih percaya diri, mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekitar, serta tidak merasa sendiri (Agustin et al., 2023).

Dari kategorisasi resiliensi yang sudah dilakukan, didapatkan hasil bahwa mantan pecandu narkoba sebanyak 3 orang (6,8%) memiliki resiliensi pada kategori rendah yang berarti mantan pecandu narkoba memiliki kemampuan bertahan dan menyesuaikan diri setelah mengalami kecanduan narkoba yang rendah dan mempunyai resiko untuk *relapse* yang lebih tinggi. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian Febrinabilah & Listiyandini (2016), bahwa mantan pecandu narkoba yang sudah selesai melewati sulit baik dari dalam ataupun luar individu termasuk stigma negatif yang diterima, mempunyai resiliensi yang cukup baik atau dalam kategori sedang.

Sedangkan dalam penelitian ini didominasi mantan pecandu narkoba menerima dukungan keluarga pada kategori sedang, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap mantan pecandu narkoba dalam bentuk mendukung serta memberi bantuan, cukup dirasakan oleh subjek sehingga mereka merasa diperhatikan, dicintai, dan dihargai oleh keluarganya. Keluarga akan menjadi tempat bercerita, tempat bertanya, dan menyampaikan keluhan ketika mantan pecandu narkoba yang merupakan anggota keluarganya menjalani masa pemulihan setelah selesai rehabilitasi (Maksum & Mabruri, 2016). Dukungan keluarga pada kategori sedang yang diberikan agar membentuk individu menjadi resilien seperti menghabiskan waktu bersama, kondisi finansial yang mencukupi dan hubungan baik antara individu tersebut dengan sosialnya (Mawarpury & Mirza, 2017).

Berdasarkan seluruh penjabaran tersebut, disimpulkan bahwa ditolakanya H_0 dan diterimanya H_a . Dapat diartikan, adanya korelasi yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan resiliensi pada mantan pecandu narkoba di Kota Padang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian dan uji hipotesis yang sudah dilakukan terkait hubungan dukungan keluarga dengan resiliensi pada mantan pecandu narkoba di Kota Padang, didapatkan kesimpulan bahwa dukungan keluarga yang diterima oleh mantan pecandu narkoba di Kota Padang dan kemampuan resiliensi berada pada kategori sedang. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan resiliensi pada mantan pecandu narkoba di Kota Padang.

Dari hasil korelasi tersebut, disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima mantan pecandu narkoba maka semakin tinggi pula resiliensi yang dimilikinya, demikian pula sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga yang diterima maka semakin rendah pula resiliensi yang dimiliki oleh mantan pecandu narkoba di Kota Padang.

Saran

Dalam penelitian ini diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan resiliensi pada mantan pecandu narkoba di Kota Padang. Namun, ada beberapa hal

yang dapat menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian dengan tema yang sesuai dengan penelitian ini ialah dengan memperdalam penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi seseorang menyalahgunakan narkoba dan strategi yang digunakan untuk pulih dan bertahan dari penyalahgunaan narkoba, serta memperdalam mengenai *relapse* yang dialami oleh mantan pecandu narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R., Pratikto, H., & Aristawati, A. R. (2023). Resiliensi pada mantan pecandu NAPZA : Bagaimana peranan dukungan sosial ? *Pendahuluan*. 3(3), 471–478.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82.
<https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Febrinabilah, R., & Listiyandini, R. A. (2016). Hubungan Antara Self Compassion Dengan Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba Dewasa Awal. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1(1), 19–28.
- Ferrygrin. (2016). Menghapus stigma negatif masyarakat terhadap pengguna narkoba. Retrieved from Dedihumas BNN: <http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2016/10/11/2320/menghapus-stigma-negatif-masyrakatterhadap-pengguna-narkoba>.
- Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC
- Grotberg, E. H. (2004). Resilience for today: gaining strength from adversity. *Choice Reviews Online*, 41(09), 41-5592-41-5592. <https://doi.org/10.5860/choice.41-5592>
- Koroh, Y. A., & Andriany, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Warga Binaan Pemasyarakatan Pria: Studi Literatur. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 64–74.
<https://doi.org/10.14710/hnhs.3.1.2020.64-74>
- Laksana, S. O., & Virlia, S. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba. *Psychopreneur Journal*, 3(2), 55–62.
<https://doi.org/10.37715/psy.v3i2.1371>
- Maksum, M. F., & Mabruri, M. I. (2016). Pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap craving pada mantan pengguna narkoba. *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(3), 204–213.
- Mardhiyah, S. A., Syafitri, I., & Singgih, M. H. (2020). Kontribusi Dukungan Keluarga Dan Kebermaknaan Hidup Terhadap Harga Diri Mantan Pecandu Napza. *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, 16(1), 17–27.
- Mawarpury, M., & Mirza, M. (2017). Resiliensi Dalam Keluarga: Perspektif Psikologi. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 2(1), 96.
<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v2i1.1829>
- Nurmilasari, D. (2018). Dukungan sosial keluarga dan resiliensi mantan pecandu napza skripsi. *Universitas Islam Riau*.
- Polda Sumbar: Angka kasus narkoba meningkat pada 2023 - ANTARA News Sumatera Barat - Berita Terkini Padang, Sumatera Barat. (2023, December 31). Antara Sumbar. Retrieved February 20, 2024, from <https://sumbar.antaranews.com/berita/594831/polda-sumbar-angka-kasus-narkoba-meningkat-pada-2023>
- Pusat Penelitian, Data, dan I. B. N. N. (2021). Indonesia Drugs Report. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 5, Issue 2, pp. 40–51).

- Rahmadiani, N. D., & Hartatik, F. Y. (2019). The Resilience of Former Drug Users (A Case Study on Former Cannabis Users). *304(Acpch 2018)*, 39–42. <https://doi.org/10.2991/acpch-18.2019.9>
- Rantelaen, T. N., & Huwae, A. (2022). Pemulihan Hidup Mantan Pecandu Narkoba: Studi Resiliensi dengan Penyesuaian Diri. *Desember*, 11(4), 509–519. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4>
- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. Broadway Books.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Sugiyono - 2015.pdf* (p. 346).
- Utami, P. (2014). Resiliensi Pada Mantan Pengguna Narkoba. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 2–27.